

## Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Rest Placenta* di RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat

**Baiq Dika Fatmasari**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

Email: [baiqdikafatmasari11@gmail.com](mailto:baiqdikafatmasari11@gmail.com)

**Eka Mustika Yanti**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

Email: [ekamustika1991@gmail.com](mailto:ekamustika1991@gmail.com)

**Fuji Indriani Rahayu**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

Email: [fujirahayu147@gmail.com](mailto:fujirahayu147@gmail.com)

Korespondensi penulis: [baiqdikafatmasari11@gmail.com](mailto:baiqdikafatmasari11@gmail.com)

**Abstract.** Retention of retained placenta or commonly known as *rest placenta* is one of the important problems in obstetrics which causes maternal bleeding during labour. This increases perinatal and maternal morbidity and mortality. There are several causative factors that are suspected of causing retained placenta., namely age, parity, anemia status, history of abortion and history of induction of oxytocin drip. Aim: To find out the factors associated with the incidence of *Rest placenta* at Patuh Patju West Lombok Hospital. Method: This research is a quantitative analytic research study with the Cohort Retrospective method (retrospective study), namely research conducted by observing the data that has been collected and is a type of research that has the same objectives and indicators as the type of prospective cohort research.. The research method used in data collection techniques namely, secondary data from the patient register data which is the data of all mothers giving vaginal birth at Patuh Patuh Patju Hospital in a period of 5 years (January 2018-October 2022), 4,498 samples taken using the systematic random sampling technique with intervals of 12 obtained a total of 367 samples. Results: At the Patuh Patuh Patju Hospital in West Lombok district, as many as 367 samples were taken, there were 41 or 11.2% of cases of *rest placenta*. The number of cases of *rest placenta* at the age of <20 and > 35 years was 26 people or 31%. The number of cases of *rest placenta* in multi and grande parity was 27 people or 12%. The number of cases of *rest placenta* with anemia status was 9 people or 9.3%. The number of cases of *rest placenta* with a history of abortion was 19 people or 7.1%, and the number of *rest placentas* with a history of termination of oxy drip was 22 people or 14%. Conclusion: There are several factors that have a significant relation with the incidence of *rest placenta*, including age, anemia status, and abortion. Meanwhile, the parity factor and history of oxytocin drip did not have a significant relationship with the incidence of *rest placenta*.

**Keywords:** factors, influence, *rest placenta*, age, parity, anemia status, history of abortion, history of induction of oxytocin drip

**Abstrak.** Retensio sisa plasenta atau biasa disebut *rest placenta* adalah salah satu masalah penting dalam obstetrik yang menjadi penyebab ibu perdarahan pada saat persalinan. Hal ini meningkatkan morbiditas dan mortalitas perinatal dan maternal. Ada beberapa Faktor penyebab yang dicurigai menjadi penyebab retensio plasenta pada ibu bersalin yaitu usia, paritas, status anemia, riwayat abortus dan riwayat induksi drip oksitosin. Tujuan :Untuk Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian *Rest placenta* di RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat. Metode : Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan metode *Cohort Retrospectif (retrospective study)* yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati data yang telah dikumpulkan dan merupakan jenis penelitian yang mempunyai tujuan dan indikator yang sama dengan jenis penelitian *cohort prospectif*. Metode penelitian yang digunakan dalam teknik pengumpulan data yaitu, data sekunder dari data register pasien yang merupakan data seluruh ibu melahirkan Bayi pervaginam di RSUD Patuh Patuh Patju dalam kurun waktu 5 tahun (Januari 2018- Oktober 2022), yaitu sebanyak 4.498 orang sampel yang diambil dengan tehnik *systematic random sampling* dengan interval 12 didapatkan sebanyak 367

sampel. Hasil : Di RSUD Patuh Patuh Patju kabupaten Lombok barat sebanyak 367 sampel yang diambil terdapat 41 atau 11,2% kasus *rest placenta*. Jumlah kasus *rest placenta* pada usia <20 dan > 35 tahun sebanyak 26 orang atau 31%. Jumlah kasus *rest placenta* pada paritas multi dan grande adalah sebanyak 27 orang atau 12%. Jumlah kasus *rest placenta* dengan status anemia sebanyak 9 orang atau 9,3%. Jumlah kasus *rest placenta* dengan riwayat abortus sebanyak 19 orang atau 7,1%, dan jumlah *rest placenta* dengan riwayat terminasi drip oksidasi sebanyak 22 orang atau 14 %. Kesimpulan : Terdapat beberapa faktor yang mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *rest placenta* antara lain usia, status anemia, dan abortus. Sedangkan faktor paritas dan riwayat drip oksitosin tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *rest placenta*.

**Kata kunci:** faktor, pengaruh, *rest placenta*, usia, paritas, status anemia, riwayat abortus, riwayat induksi drip oksitosin

## **LATAR BELAKANG**

Perdarahan post partum atau perdarahan pasca persalinan adalah salah satu penyebab kematian ibu melahirkan. Tiga faktor utama penyebab kematian ibu melahirkan adalah perdarahan post partum atau perdarahan pasca persalinan, hipertensi saat hamil atau pre eklamsia dan infeksi. Walaupun seorang perempuan bertahan hidup setelah mengalami perdarahan pasca persalinan, namun selanjutnya akan mengalami kekurangan darah yang berat (anemia berat) dan akan mengalami masalah kesehatan yang berkepanjangan. Penyebab perdarahan dalam masa nifas diantaranya atonia uteri, robekan jalan lahir, retensio plasenta, sisa plasenta, inversio uteri, ruptur uteri (Susanti, 2018).

Menurut WHO (2019) Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu sebanyak 303 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI tahun 2017). Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia meningkat dari 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2002-2007 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007-2020. Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2012-2015 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019).

Pada tahun 2020 angka kematian ibu di Indonesia kembali meningkat yaitu 4.627 per 100.000 kelahiran hidup dan pada 2021 menjadi 7.389 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung dari kematian ibu tersebut disebabkan oleh perdarahan, yaitu sebanyak 28% salah satu penyebab perdarahan tersebut yaitu *Rest Placenta*. Perdarahan pasca persalinan terjadi setelah bayi lahir dengan angka kejadian berkisar antara 5% - 15% dari laporan-laporan pada negara maju maupun negara berkembang, termasuk didalamnya adalah Perdarahan karena Rest Plasenta, insidens Perdarahan Pasca Persalinan akibat Rest

Plasenta dilaporkan berkisar 23% - 24% (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2021 angka kematian ibu di provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 144 kasus. Pada tahun 2019 tercatat 97 kasus, tahun 2020 tercatat 122 kasus dengan perdarahan masih merupakan penyebab utama diikuti dengan covid 19 pada tahun 2021 (DIKES Prov.NTB, 2021).

Di Kabupaten Lombok Barat sendiri tercatat pada tahun 2019 ada 6 kematian ibu dimana penyebab utama adalah Hipertensi Dalam Kehamilan dan Perdarahan. Pada tahun 2020 terdapat 16 kasus kematian ibu dengan penyebab utama adalah perdarahan dan pada tahun 2021 terdapat 12 kasus kematian ibu dengan penyebab utama “lain-lain” (DIKES Prov.NTB 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pada catatan register di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Patuh Patut Patju, didapat data bahwa pada tahun 2018, 2019 berturut-turut terdapat 19 dan 13 kejadian rest plasenta. Pada 2020 kasus rest plasenta sebanyak 29 orang atau 1,5%, tahun 2021 terdapat 16 kasus atau 1,04%.

Sedangkan pada tahun 2022 sampai pada bulan Oktober terjadi penurunan menjadi sebesar 0,39%. Total jumlah kasus *Rest Placenta* sejak tahun Januari tahun 2018 sampai bulan Oktober 2022 adalah sebanyak 92 orang (Data PONEK RSUD Patuh Patut Patju).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Purwanti dkk pada tahun 2022 dengan judul penelitian “Penyebab Perdarahan Ibu Post Partum” menunjukkan hasil bahwa penyebab langsung perdarahan postpartum adalah jenis persalinan, jarak kehamilan, anemia, riwayat perdarahan, induksi persalinan. Sedangkan, penghasilan keluarga, pendidikan dan pekerjaan merupakan faktor tidak langsung perdarahan postpartum. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Buntoro Indra Dharmadi pada tahun 2017 menunjukkan bahwa paritas, jarak kehamilan, usia, status anemia mempunyai hubungan langsung dengan kejadian rest placenta. Sejalan dengan penelitian diatas, penelitian yang dilakukan oleh Salma Kusuma Astuti pada tahun 2017 menunjukkan bahwa usia dan paritas berhubungan dengan kejadian retensio placenta dan rest placenta. Penelitian Willy Astriana pada tahun 2018 menunjukkan adanya hubungan anemia selama hamil dengan kejadian perdarahan postpartum oleh karena atonia uteri. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Deda Komala pada tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan antara anemia dan paritas dengan kejadian rest placenta.

*Rest Placenta* adalah keadaan di mana suatu bagian dari plasenta (satu atau lebih lobus) tertinggal, maka uterus tidak dapat berkontraksi secara efektif dan keadaan ini dapat

menimbulkan perdarahan. Tetapi mungkin saja pada beberapa keadaan tidak ada perdarahan dengan sisa plasenta (Nurjanah dkk dalam Mastiningsih, 2015).

Plasenta yang masih tertinggal disebut *rest plasenta*. Gejala klinis *rest plasenta* adalah terdapat *subinvolusi uteri*, terjadi perdarahan sedikit yang berkepanjangan, dapat juga terjadi perdarahan banyak mendadak setelah berhenti beberapa waktu, perasaan tidak nyaman di perut bagian bawah (Manuaba, 2016)

*Rest Plasenta* adalah tertinggalnya sisa plasenta dan membrannya dalam kavum *uteri*, (Saifuddin, 2013). *Rest plasenta* merupakan tertinggalnya bagian plasenta dalam rongga Rahim yang dapat menimbulkan perdarahan post partum dini atau perdarahan post partum lambat yang biasanya terjadi dalam 6 hari sampai 10 hari pasca persalinan (Prawirohardjo, 2016). Selaput yang mengandung pembuluh darah ada yang tertinggal, perdarahan segera. Gejala yang kadang – kadang timbul uterus berkontraksi baik tetapi tinggi *fundus* tidak berkurang. Sisa plasenta yang masih tertinggal di dalam *uterus* dapat menyebabkan terjadinya perdarahan. Bagian plasenta yang masih menempel pada dinding *uterus* mengakibatkan *uterus* tidak adekuat sehingga pembuluh darah yang terbuka pada dinding *uterus* tidak dapat berkontraksi/ terjepit dengan sempurna (Maritalia dalam Yuliani, 2020).

*Rest Plasenta* dalam nifas menyebabkan perdarahan dan infeksi. Perdarahan yang banyak dalam nifas hampir selalu disebabkan oleh sisa plasenta. Jika pada pemeriksaan plasenta ternyata jaringan plasenta tidak lengkap, maka harus dilakukan eksplorasi dari *cavum uteri*. Potongan – potongan plasenta yang ketinggalan tidak diketahui biasanya menimbulkan perdarahan post partum (Saleha dalam Yuliani, 2020).

Berdasarkan *latar* belakang diatas ,maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih dalam mengenai “faktor yang berhubungan dengan kejadian *Rest Placenta* di RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik kuantitatif dimana Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan yang lain, maupun membandingkan atau mengetahui perbedaan satu variabel atau lebih dilihat dari berbagai aspek atau sudut pandang (Siswanto, dkk. 2015). Penelitian kuantitatif sendiri berarti penelitian yang menekankan analisisnya pada data – data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika (Siswanto dkk, 2015). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cohort Retrospektif (retrospective study) yakni penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati data yang

telah dikumpulkan dan merupakan jenis penelitian yang mempunyai tujuan dan indikator yang sama dengan jenis penelitian cohort prospective (Budiarto, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Kejadian *Rest Placenta*

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian *Rest placenta*.**

<i>Rest Placenta</i>	Frekuensi	Persentase (%)
<i>Rest Placenta</i>	41	11,2
Tidak <i>Rest Placenta</i>	326	88,8
Jumlah	367	100,0

Berdasarkan tabel 1. Jumlah kejadian *Rest placenta* pada keseluruhan sampel yang telah diambil di ruang bersalin RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat pada tahun terakhir adalah sebanyak 41 orang (11,2%) dari 367 sampel.

##### b. Usia

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun atau > 35 tahun	97	26,4
20-35 Tahun	270	73,6
Jumlah	367	100,0

Dapat terlihat dari table 2. terdapat 270 orang yang berumur 20-35 tahun (73,6%) dari total 367 sampel yang diambil. Dan terdapat 97 (26,4 %) orang yang berumur <20 dan >30 tahun.

##### c. Paritas

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu**

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Multipara dan grandepara	221	60,2
Primi	146	39,8
Jumlah	367	100,0

Tabel 3. menunjukkan jumlah primi sejumlah 146 orang(39,8%) sedangkan jumlah multipara dan grande adalah 221 orang (60,2%) dari total 367 sampel ibu bersalin di ruang bersalin RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat.

##### d. Anemia

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Anemia**

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia	24	6,5
Tidak Anemia	343	93,5
Jumlah	367	100,0

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa jumlah kejadian anemia sebanyak 24 orang atau sebanyak 6,5% dan yang tidak mengalami anemia sebanyak 343 atau sebanyak 93,5% dari keseluruhan jumlah sampel ibu bersalin di ruang bersalin RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat.

**e. Abortus**

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Abortus**

Abortus	Frekuensi	Persentase (%)
Abortus	58	15,8
Tidak Abortus	309	84,2
Jumlah	367	100,0

Tabel 5 menunjukkan terdapat 58 (15,8%) orang yang mengalami abortus dan yang tidak mengalami abortus sebanyak 309 (84,2%) dari total 367 sampel ibu bersalin di ruang bersalin RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat.

**f. Induksi Drip Oksitosin**

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Induksi Drip Oksitosin**

Drip Oksitosin	Frekuensi	Persentase (%)
Induksi Drip Oksitosin	231	62,9
Tidak Induksi Drip Oksitosin	136	37,1
Jumlah	367	100,0

Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa jumlah ibu bersalin dengan riwayat induksi drip oksitosin sebanyak 231 orang (62,9%) lebih banyak dari pada jumlah ibu bersalin dengan tidak ada riwayat drip oksitosin yaitu sebanyak 136 (37,1%) orang dari total 367 orang sampel ibu bersalin pervaginam di ruang bersalin RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat.

**2. Analisa Bivariat**

Analisis bivariat pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya hubungan yang berhubungan kejadian rest plasenta dengan faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Uji yang digunakan untuk menganalisis hubungan ini adalah uji *Chi Square*, dimana hasilnya disajikan sebagai berikut :

**a. Hubungan Usia dengan Kejadian Rest placenta**

**Tabel 7. Hubungan Usia dengan Kejadian Rest Plasenta**

Usia	Rest Placenta				Total	p-value	OR	
	Rest Placenta		Tidak Rest Placenta					
	f	%	f	%				
< 20 th atau > 35 th	26	26,8	71	73,2	97	100	0,000	1,225
20-35 tahun	15	5,6	255	94,4	270	100		
Total	41	11,2	326	88,8	367	100		

Pada tabel 7 dapat terlihat bahwa ibu bersalin yang mengalami *Rest Placenta* sebanyak 41 orang. Diantaranya usia <20 dan >35 tahun berjumlah 26 (26,8%) dan usia 20-35 tahun berjumlah 15 (5,6%).

Hasil uji *Chi Square* telah diperoleh nilai p-value 0,000. Oleh karena p-value 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima yaitu ada hubungan secara signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian *Rest Placenta*.

### b. Hubungan Paritas dengan Kejadian *Rest placenta*

**Tabel 8. Hubungan Paritas dengan Kejadian Rest Plasenta**

Paritas	<i>Rest Placenta</i>						p-value	OR
	<i>Rest Placenta</i>		Tidak <i>Rest Placenta</i>		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Multi atau grande	27	12,2	194	87,8	221	100	0,434	1,31
Nulli atau Primi	14	9,6	132	90,4	146	100		
Total	41	11,2	326	88,8	367	100		

Hasil pada tabel 8. dapat dilihat bahwa jumlah primipara yang mengalami *Rest Placenta* sebanyak 14 orang (9,6%) sedangkan jumlah multipara dan grandemultipara yang mengalami *Rest Placenta* sebanyak 27 orang atau 12,2% dari total 41 orang yang mengalami *Rest Placenta*.

Hasil uji *Chi Square* telah diperoleh nilai p-value 0,434. Oleh karena p-value 0,434 >  $\alpha$  (0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak yaitu tidak ada hubungan secara signifikan antara jumlah paritas dengan kejadian *Rest Placenta* di Ruang Bersalin RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat.

### c. Hubungan Anemia dengan Kejadian *Rest placenta*

**Tabel 9. Hubungan Anemia Kejadian Rest placenta**

Anemia	<i>Rest Placenta</i>						p-value	OR
	<i>Rest Placenta</i>		Tidak <i>Rest Placenta</i>		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Anemia	9	37,5	15	62,5	24	100		
Tidak Anemia	32	9,3	311	90,7	343	100	0,000	2,83
Total	41	11,2	326	88,8	367	100		

Tabel 9. memperlihatkan bahwa jumlah ibu bersalin yang mengalami anemia dengan *Rest Placenta* sebanyak 9 (37,5%) orang dan ibu yang tidak anemia dengan *Rest Placenta* sebanyak 32 (9,3%) orang.

Hasil uji *Chi Square* telah diperoleh nilai p-value 0,000. Oleh karena p-value 0,000

(<  $\alpha$  (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima yaitu ada hubungan secara antara anemia dengan kejadian *Rest Placenta*.

**d. Hubungan Abortus dengan Kejadian Rest placenta**

**Tabel 10. Hubungan Abortus Kejadian Rest placenta**

Riwayat Abortus	<i>Rest Placenta</i>						p-value	OR
	<i>Rest Placenta</i>		Tidak <i>Rest Placenta</i>		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Pernah	19	32,8	39	67,2	58	100	0,000	6,36
Tidak Pernah	22	7,1	287	92,9	309	100		
Total	41	11,2	326	88,8	367	100		

Pada tabel 10. dapat diketahui bahwa ibu dengan *Rest Placenta* yang pernah mengalami abortus sebelumnya sebanyak 19 orang (32,8%) dan ibu yang mengalami *Rest Placenta* dan tidak punya riwayat abortus sebelumnya sebanyak 22 orang (7,1%).

Hasil uji *Chi Square* telah diperoleh nilai p-value 0,000. Oleh karena p-value 0,000 <  $\alpha$  (0,05) maka H0 ditolak dan H1 diterima yaitu ada hubungan secara signifikan antara riwayat abortus dengan kejadian *Rest Placenta*.

**e. Hubungan Induksi drip oksitosin dengan Kejadian Rest placenta**

**Tabel 11. Hubungan Induksi drip oksitosin dengan kejadian Rest placenta**

Induksi Oksitosin	<i>Rest Placenta</i>						p-value	OR
	<i>Rest Placenta</i>		Tidak <i>Rest Placenta</i>		Total			
	f	%	f	%	f	%		
Induksi	22	9,5	209	90,5	231	100	0,192	0,65
Tanpa Induksi	19	14,0	117	86,0	136	100		
Total	41	11,2	326	88,8	367	100		

Hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa ibu bersalin dengan induksi oksitosin jumlahnya lebih banyak daripada ibu bersalin tanpa induksi drip oksitosin yaitu 209 (90,5%) orang. Ibu bersalin dengan induksi drip oksitosin yang mengalami *Rest Placenta* sebanyak 22 (9,5%). Sedangkan ibu bersalin dengan induksi drip oksitosin yang tidak mengalami *Rest Placenta* sebanyak 19 (14,0%).

Hasil uji *Chi Square* telah diperoleh nilai p-value 0,192. Oleh karena p-value 0,230 >  $\alpha$  (0,05) maka H0 diterima dan H1 ditolak. Tidak ada hubungan secara signifikan antara riwayat pemberian induksi drip oksitosin dengan kejadian *Rest Placenta* di Ruang bersalin RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan Usia dengan Kejadian *Rest Placenta*

Pada tabel 7. dapat terlihat bahwa ibu bersalin yang mengalami *Rest Placenta* sebanyak 41 orang. Diantaranya usia <20 dan >35 tahun berjumlah 26 (26,8%) dan usia 20-35 tahun berjumlah 15 (5,6%). Hasil uji *Chi Square* telah diperoleh nilai p-value 0,000. Oleh karena p-value  $0,000 < \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu ada hubungan secara signifikan antara usia ibu bersalin dengan kejadian *Rest Placenta*.

Usia ibu hamil terlalu muda <20 tahun dan terlalu tua >35 tahun, mempunyai resiko yang lebih besar untuk kehamilan dan persalinan. Hal ini dikarenakan pada umur 20 tahun, dari segi biologis fungsi organ reproduksi seorang wanita belum berkembang dengan sempurna untuk menerima keadaan janin dan segi psikis belum matang dalam menghadapi tuntutan beban moril, mental dan emosional, sedangkan pada umur diatas 35 tahun dan sering melahirkan, fungsi reproduksi seorang wanita sudah mengalami kemunduran atau degenerasi dibandingkan fungsi normal sehingga kemungkinan untuk terjadinya komplikasi pasca persalinan terutama perdarahan lebih besar (Mastiningsih, 2015)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salma Kusumaastuti (2018), penelitian observasional dengan metode case control dengan jumlah sampel 272 orang menyatakan bahwa bahwa faktor usia memiliki hubungan dengan kejadian retensio plasenta dengan p value sebesar 0,0001(<0,05). Sebagian besar ibu bersalin dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Kota Yogyakarta tahun 2013-2018 berusia  $\geq 35$  tahun dan 30-34 tahun sebesar 31,6%. Usia  $\geq 35$  tahun merupakan faktor risiko tinggi pada ibu yang dapat mempertinggi risiko kematian perinatal dan kematian maternal.

### 2. Hubungan Paritas dengan Kejadian *Rest Palcenta*

Dari tabel 8. didapatkan bahwa dari 41 ibu hamil bersalin dengan *Rest Placenta* di ruang bersalin di RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat, jumlah ibu primipara sebanyak 14 orang (9,6%) dan ibu Multipara dan grandepara sebanyak 27 orang (12,2%). Hasil uji *Chi square* pada penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian *Rest Placenta*.

Paritas adalah seorang wanita yang sudah pernah melahirkan bayi yang dapat hidup atau viabel (Saifuddin, 2011). Menurut Prawiroharjo (2010), nulipara adalah wanita yang belum pernah melahirkan bayi yang mampu hidup. Sedangkan multipara adalah wanita yang telah melahirkan lebih dari 1 kali bayi yang mampu hidup.

Teori diatas tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2020) bahwa paritas tidak berhubungan kejadian *Rest Placenta* dengan p value 0,954 atau  $>0,05$  dan OR 0,979

### **3. Hubungan Status Anemia dengan Kejadian Rest Palcenta**

Tabel 9. memperlihatkan bahwa jumlah ibu bersalin yang mengalami anemia dengan *Rest Placenta* sebanyak 9 (37,5%) orang dan ibu yang tidak anemia dengan *Rest Placenta* sebanyak 32 (9,3%) orang. Hasil uji *Chi square* pada penelitian P value 0,000 atau  $<0,005$ . Artinya ada hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian *Rest Placenta* pada penelitian ini.

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin di bawah 11 gr% pada trimester satu dan tiga atau kadar hemoglobin dibawah 10,5 gr% pada trimester dua nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan wanita tidak hamil terjadi hemodilusi, terutama pada trimester dua (Saifuddin, 2011).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh atik Purwandari (2016), dimana penelitian dengan metode survey deskriptif pendekatan crosssectional ini menyatakan bahwa ada hubungan antara riwayat anemia dengan kejadian *Rest Placenta*. Hasil uji statistic dengan nilai  $X^2=14,61$  dan  $p=0,005$  IK 95%=0.006-0,10. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 56 ibu hamil.

### **4. Hubungan Abortus dengan Kejadian Rest Palcenta**

Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa ibu dengan *Rest Placenta* yang pernah mengalami abortus sebelumnya sebanyak 19 orang (32,8%) dan ibu yang mengalami *Rest Placenta* dan tidak punya riwayat abortus sebelumnya sebanyak 22 orang (7,1%). Hasil uji *Chi Square* telah diperoleh nilai p-value 0,000. Oleh karena  $p\text{-value } 0,000 < \alpha (0,05)$  maka ada hubungan secara signifikan antara riwayat abortus dengan kejadian *Rest Placenta*.

Abortus atau miscarriage adalah dikeluarkannya hasil konsepsi sebelum mampu hidup di luar kandungan dengan berat badan sekitar 500 atau gram kurang dari 1000 gram, terhentinya proses kehamilan sebelum usia kehamilan kurang dari 28 minggu (Manuaba, 2013).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianti (2017), menyatakan bahwa ada hubungan antara riwayat abortus dengan kejadian retensio placenta. Hasil uji statistic diperoleh pvalue = 0,000 ( $p < 0,05$ ) Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Bayu Asih Tahun 2015. Dengan menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan Cross

Sectional. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian dari objek yang akan diteliti yaitu sebanyak 300. Diambil menggunakan Sstematic random sampling.

## 5. Hubungan Induksi Drip Oksitosin dengan Kejadian Rest Palcenta

Hasil pada tabel 11 dapat diketahui bahwa ibu bersalin dengan induksi oksitosin jumlahnya lebih banyak daripada ibu bersalin tanpa induksi drip oksitosin yaitu 209 (90,5%) orang. Ibu bersalin dengan induksi drip oksitosin yang mengalami *Rest Placenta* sebanyak 22 (9,5%). Sedangkan ibu bersalin dengan induksi drip oksitosin yang tidak mengalami *Rest Placenta* sebanyak 19 (14,0%). Hasil uji *Chi Square* telah diperoleh nilai p-value 0,192. Oleh karena p-value  $0,192 > \alpha (0,05)$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Tidak ada hubungan secara signifikan antara riwayat pemberian induksi drip oksitosin dengan kejadian *Rest Placenta* .

Induksi persalinan merupakan salah satu intervensi obstetris yang paling sering diterapkan di seluruh dunia. Data menunjukkan bahwa 1 dari 5 wanita hamil akan menjalani proses persalinan dengan induksi persalinan dan 30-40% wanita melahirkan akan dilakukan induksi persalinan). Tujuan dari induksi persalinan adalah untuk merangsang kontraksi uterus dengan bantuan farmakologi medis atau tindakan medis sebelum onset persalinan normal, walaupun induksi persalinan dianjurkan ketika resiko melanjutkan kehamilan lebih besar daripada proses persalinan namun sebaiknya perlu dipertimbangkan dengan pendekatan yang aman dan efisien, serta mempunyai manfaat lebih besar bagi kesehatan ibu dan bayi baru lahir (Rhimadona, 2019).

analisis nilai *Odds Ratio* (OR) = 8,222  $OR > 1$  sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu yang bersalin dengan oksitosin drip memiliki peluang 8,2 kali mengalami perdarahan *postpartum*.

Menurut analisa peneliti, kemungkinan induksi drip oksitosin tidak berhubungan kejadian *Rest Placenta* karena ibu dengan induksi drip oksitosin dan ibu tanpa drip oksitosin yang mengalami *Rest Placenta* berjumlah hampir sama, sehingga baik ibu dengan atau tanpa induksi drip oksitosin sama beresiko mengalami *Rest Placenta*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Jumlah Ibu bersalin yang mengalami *rest placenta* dari total 367 sampel adalah 41 orang. Ibu bersalin dengan usia beresiko yaitu  $<20$  dan  $>35$  tahun yang mengalami *Rest placenta* sebanyak 26 (26,8%) dan ibu bersalin dengan usia tidak beresiko yang

- mengalami rest placenta sebanyak 15 (5,6%) orang. Dengan hasil uji statistic chi square p-value = 0,000, terdapat hubungan antara usia ibu bersalin dengan kejadian *Rest placenta*.
2. Jumlah Nulli atau primipara yang mengalami *Rest placenta* sebanyak 14 (9,6%) orang, sedangkan jumlah multipara dan grandemultipara yang mengalami *Rest placenta* sebanyak 27 (12,2%) orang dari total 41 orang yang mengalami *Rest placenta*. Hasil uji *Chi square* telah diperoleh nilai p-value 0,434. Oleh karena p-value  $1,31 > \alpha (0,05)$  yaitu tidak ada hubungan secara signifikan antara jumlah paritas dengan kejadian *Rest placenta*
  3. Jumlah ibu bersalin yang mengalami anemia dengan *Rest placenta* sebanyak 9 (37,5%) orang dan ibu yang tidak anemia dengan *Rest placenta* sebanyak 32 (9,3%). Hasil uji *Chi square* telah diperoleh nilai p-value 0,000. Oleh karena p-value  $0,000 < \alpha (0,05)$  yaitu ada hubungan secara antara anemia dengan kejadian *Rest placenta*.
  4. Ibu dengan *Rest placenta* yang pernah mengalami abortus sebelumnya sebanyak 19 (32,8) orang dan ibu yang mengalami *Rest placenta* dan tidak punya riwayat abortus sebelumnya sebanyak 22 (7,1%) orang. Hasil uji *Chi square* telah diperoleh nilai p-value 0,000. Oleh karena p-value  $0,000 < \alpha (0,05)$  yaitu ada hubungan secara signifikan antara riwayat abortus dengan kejadian *Rest placenta* di Ruang bersalin RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat
  5. Ibu bersalin dengan induksi oksitosin jumlahnya lebih banyak daripada ibu bersalin tanpa induksi drip oksitosin yaitu 209 (90,5%) orang. Ibu bersalin dengan induksi drip oksitosin yang mengalami *Rest placenta* sebanyak 22 (9,5%) orang. Sedangkan ibu bersalin dengan induksi drip oksitosin yang tidak mengalami *Rest placenta* sebanyak 19 (14,0%) orang. Hasil uji *Chi square* telah diperoleh nilai p-value 0,192. Oleh karena p-value  $0,192 > \alpha (0,05)$  Tidak ada hubungan secara signifikan antara riwayat pemberian induksi drip oksitosin dengan *Rest placenta* di Ruang bersalin RSUD Patuh Patuh Patju Lombok Barat.

## Saran

1. Bagi Instansi Pelayanan  
Pelayanan *kegawatdaruratan* kebidanan yang sesuai standar dirumah sakit dijadikan sebagai acuan dalam penanganan kasus *kegawatdaruratan* kebidanan. Peran bidan yang bertugas di RSUD Patuh Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat agar dapat meminimalisir kejadian *rest placenta* dengan mempertimbangkan faktor faktor yang mempunyai hubungan dengan kejadian tersebut.
2. Bagi Masyarakat  
Diharapkan dengan mengetahui bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kejadian *rest placenta* diharapkan masyarakat khususnya ibu hamil dapat lebih memperhatikan kesehatan kehamilan terutama pada ibu dengan anemia dan riwayat abortus. Sehingga dapat meminimalisir resiko perdarahan et causa *Rest placenta*
3. Bagi Institusi Pendidikan  
Hasil penelitian ini hendaknya dijadikan informasi dan tambahan bacaan bagi peneliti selanjutnya tentang faktor faktor yang mempengaruhi kejadian *Rest placenta*.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan meneliti faktor lain yang belum diteliti oleh penulis yang dapat mempengaruhi kejadian *Rest placenta* seperti dari segi social, budaya, karakteristik lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Budiarto, Eko, dkk. 2013. *Metodologi Penelitian Kedokteran*. Jakarta. EK6
- Data Angka Kematian Ibu di NTB. Dikes Provinsi NTB. 2021
- Data Ponek RSUD Patuh Patuh Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. 2018-2022. tidak dipublikasi
- Register Pasien Ruang Bersalin RSUD Patuh Patuh Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. 2018-2022. tidak dipublikasi
- Manuaba IBG, Manuaba IAC, Manuaba IBGF. 2016. Ilmu Kebidanan. *Penyakit Kandungan dan KB*: Jakrata. EGC.
- Profil Kesehatan Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019*
- Profil Kesehatan Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020*
- Putu Mastiningsih. 2015. *Rest Placenta pada ibu nifas p1a1 6 jam post Partum di ruang bersalin rsud wangaya. Jurnal Dunia Kesehatan, Volume 5 nomor 2 (76-86)*
- Prawirohardjo S. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rhimadona, Shinta Wurdiana. 2019. Gambaran Karakteristik Ibu, Nilai Bishop Dan Cara Terminasi Persalinan Pada Persalinan Kala 1 Dengan Induksi Pada Ketuban Pecah Dini Di Rsud K.R.M.T Wongsonegoro, Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan Vol. 8 No 1*
- Rustam, Mochtar. 2013. *Sipnosis Obstetri –obstetric fisiologis – obstreticpatologis*. Jakarta. Kedokteran EDC
- Saifuddin Abdul Bari, Trijatmo Rachimhadhi, Gulardi H. Wiknjosastro. 2016. *Ilmu Kebidanan* Sarwono Prawirohardjo. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Saifuddin A. B., (2011). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Saleha, Sitti. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Sastrawinata, Prof. Sulaiman dr. SpOG (K) dkk. 2013. Ilmu kesehatan reproduksi : Obstetri patologi, E/4. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta
- Satriyandri, Yekti. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Perdarahan Postpartum*. *Journal of Health Studies*, Vol. 1, No.1, Maret 2017: 49-64.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung;
- Suyanto dan Siswanto. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi : Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan (Ptk & Pts)*. Klaten; Boss Script
- Yanti Susanti, dan Nurul Fauziyah., 2018. *asuhan keperawatan pada ny. s p2a0 post partum*

*normal dengan sisa plasenta hari ke -1 di ruang endang geulis rsud gunung jati cirebon. Jurnal Akper Buntet Jurnal Ilmiah Akper Buntet Pesantren Cirebon ISSN: 2579-3837 Vol. 2 No*

Yuliani, Istri.2020.*Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian retensio sisa plasenta pada ibu bersalin Di praktik mandiri bidan.Seminar Nasional UNRIYO (220-229)*